

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asuhan komprehensif yaitu manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir, sehingga persalinan dapat berlangsung dengan aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai dengan masa nifas (Varney 2014). Kehamilan dan persalinan merupakan kejadian fisiologis yang normal dalam kehidupan. Kehamilan adalah suatu proses fisiologis yang dialami oleh manusia akibat adanya pembuahan antara sel kelamin laki-laki dan sel kelamin perempuan, dimulai dari adanya konsepsi sampai dengan keluarnya janin. Lamanya kehamilan ini berlangsung selama 9 bulan 7 hari (Wijayanti 2015).

Setelah proses kehamilan berlangsung selama 9 bulan 7 hari, seorang ibu akan mengalami proses persalinan. Menurut Prawirohardjo (2014), persalinan atau kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37- 42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Rokhamah 2019).

Setelah seorang ibu mengalami proses persalinan, seorang ibu akan mengalami masa yang disebut dengan masa nifas. Masa nifas atau puerperium dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Rokhamah 2019).

Bayi baru lahir (BBL) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran berusia 0-28 hari. BBL memerlukan penyesuaian fisiologi berupa maturasi, adaptasi (menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterine ke kehidupan ektraurine) dan toleransi BBL untuk dapat hidup dengan baik (Herman 2020).

Asuhan *Continuity of Care* (COC) merupakan asuhan secara berkesinambungan dari mulai hamil sampai dengan Keluarga Berencana (KB)

sebagai upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Munthe 2019). AKI dan AKB adalah salah satu indikator derajat kesehatan suatu negara, disebut demikian karena AKI dan AKB menunjukkan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan. Tingginya AKI dan AKB serta lambatnya penurunan angka ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan ibu dan anak sangat mendesak untuk ditingkatkan baik dari segi jangkauan maupun kualitas (Kesehatan, Aki, and Bayi 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, AKI sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Hampir 99% dari semua kematian terjadi pada negara berkembang. Kematian ibu terjadi disebabkan karena komplikasi kehamilan, tidak melakukan kunjungan selama hamil secara rutin, dan komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman. Pada tahun 1990-2015 kematian ibu di seluruh dunia turun sekitar 44%, target pada tahun 2016-2030 sebagai salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan diharapkan AKI global menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup (WHO 2020). Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). Pada tahun 2015 berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 AKI menunjukkan penurunan (Indonesia 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2020 jumlah kematian ibu mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, namun pada tahun 2020 ini masih cenderung ada kenaikan karena belum semua kabupaten dan kota melaporkan AKI, penyebab kematian ibu masih didominasi oleh pendarahan dan hipertensi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2020).

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Ciamis, menyebut berdasarkan catatan per Januari-Juli tahun 2020, kasus AKI di Kabupaten Ciamis dinilai masih cukup tinggi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2020).

Dibandingkan pada tahun sebelumnya, jumlah kasus AKI tersebut disebabkan banyak faktor, yakni seperti terlambatnya penanganan pihak keluarga, pendarahan yang terjadi setelah melahirkan atau kenaikan tekanan darah yang secara tiba-tiba (Preeklamsia), selain itu penyakit lainnya seperti TBC, Hepatitis, Jantung dan Infeksi organ dalam (Dinkes Kabupaten Ciamis 2019).

Berdasarkan pencatatan laporan data jumlah kelahiran di PMB Hj. Lia Carlianah, S.ST per Januari-April tahun 2021 sebanyak 7 orang kelahiran hidup normal, tidak ada AKI. Jumlah ibu hamil 53 orang, bayi dan balita 76 orang (PMB Lia Carlianah 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), menunjukkan bahwa AKB turun dalam tahun-tahun terakhir (WHO 2020). Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI 2017) Menunjukkan bahwa AKB turun dibanding hasil SDKI tahun 2012. Menurut Permenkes RI dalam program SDGs bahwa target sistem kesehatan nasional yaitu pada goals ke 3 menerangkan bahwa pada tahun 2030 seluruh negara berusaha menurunkan AKB setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Permenkes RI 2018).

AKB di Jawa Barat berdasarkan catatan per Januari-Juli 2020 meningkat dibandingkan tahun 2019. Proporsi kematian bayi 81% adalah kematian neonatal dan 19% adalah kematian post neonatal (29hr – 11 bulan), penyebab kematian neonatal tertinggi BBLR 42% dan Asfiksia 29%, sedangkan pada post neonatal tertinggi akibat penyebab lain-lain 60% dan pneumonia 23% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2020). Sedangkan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Ciamis, menyebut berdasarkan catatan per Januari-Juli tahun 2020, kasus untuk AKB mengalami penurunan di bandingkan pada tahun sebelumnya (Dinkes Kabupaten Ciamis 2019).

Berdasarkan pencatatan laporan data jumlah kelahiran di PMB Hj. Lia Carlianah, S.ST per Januari-April tahun 2021 sebanyak 7 orang kelahiran hidup normal, tidak ada AKB. Jumlah ibu hamil 53 orang, bayi dan balita 76 orang (PMB Lia Carlianah, 2021).

Upaya pemerintah dalam percepatan penurunan AKI dan AKB antara lain mulai tahun 2010 yaitu meluncurkan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) ke Puskesmas di Kabupaten/Kota yang difokuskan pada kegiatan preventif dan promotif dalam program Kesehatan Ibu dan Anak. Salah satu upaya penurunan AKI dan AKB adalah Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Isi kegiatan dari P4K tersebut adalah mendata seluruh ibu hamil yang membutuhkan asuhan pelayanan antenatal dan perencanaan persalinan, memasang stiker P4K di setiap rumah ibu hamil, membuat perencanaan persalinan melalui penyiapan dalam taksiran persalinan, penolong persalinan, tempat persalinan, pendamping persalinan, transportasi atau ambulan desa, calon pendonor darah, dana, dan KB pasca persalinan merupakan suatu program yang dimaksudkan untuk mengatur kehamilan melalui penggunaan alat atau obat kontrasepsi setelah melahirkan (Indonesia 2019).

Peran bidan dalam penurunan AKI dan AKB antara lain memberikan pelayanan yang berkesinambungan berfokus pada aspek pencegahan melalui pendidikan kesehatan dan konseling, promosi kesehatan, pertolongan persalinan normal dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan perempuan serta melakukan deteksi dini pada kasus-kasus rujukan (Kemenkes RI 2012).

Berdasarkan data dan permasalahan di atas terlihat jelas bahwa asuhan kebidanan komprehensif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan pada ibu dan bayi. Maka dari itu perlu adanya peningkatan pelayanan kebidanan yang menyeluruh dan bermutu serta berkesinambungan. Pelayanan tersebut yaitu pelayanan kebidanan secara komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan kewenangan bidan. Bidan sebagai pelaksana aspek sosial obstetri dan ginekologi sehingga diagnosis dini dapat ditegakkan dengan memberikan pelayanan antenatal, pertolongan persalinan, pelayanan nifas dan perawatan bayi baru lahir serta mampu membantu masyarakat mengatasi masalah yang mungkin dijumpai selama masa tersebut (Yulita 2019).

Dalam Al-Qur'an surat fathir ayat 11 terdapat ayat yang menjelaskan mengenai proses kehamilan :

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ  
مِنْ أَنْثَى وَلَا تَضَعُ إِلَّا يَعْلَمُهُ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ  
عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (lauhul mahfuz). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah” (Diponegoro 2010b).

Dari Abu Hurairah R.A dari Nabi SAW bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَنْزَلَ  
اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً. (رواه البخاري)

“Sesungguhnya Allah tidak menurunkan sesuatu penyakit kecuali menurunkan (pula) obatnya.” (Bukhari 2018).

Berdasarkan ayat al-Qur'an surat fathir dan H.R Bukhari dan Muslim menggambarkan begitu kompleksnya proses kehamilan, sehingga seorang ibu akan melaluinya dengan penuh kehati-hatian, menghadapi rasa sakit, perubahan fisiologis dan psikologis serta ketidaknyamanan. Akan tetapi tetap dilalui dengan kesabaran dan penuh kasih sayang sebagai reaksi alamiah yang penuh pengalaman. Begitupun sesuatu yang diciptakan Allah SWT tidak ada yang sia-sia dan setiap penyakit pasti ada obatnya (Bukhari 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis termotivasi untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. E Umur 22 Tahun di PMB Hj. Lia Carlianah, S.ST”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas memberikan landasan bagi penulis untuk membuat rumusan masalah “Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. E Umur 22 Tahun di PMB Hj. Lia Carlianah, S.ST ?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. E Umur 22 Tahun di PMB Hj. Lia Carlianah, S.ST melalui pendekatan manajemen kebidanan dengan 7 langkah varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian data pada asuhan kebidanan komprehensif Ny. E Umur 22 Tahun di PMB Hj. Lia Carlianah, S.ST.
- b. Mampu menginterpretasikan data pada asuhan kebidanan komprehensif Ny. E Umur 22 Tahun di PMB Hj. Lia Carlianah, S.ST.
- c. Mampu mengidentifikasi diagnosa potensial pada asuhan kebidanan komprehensif Ny. E Umur 22 Tahun di PMB Hj. Lia Carlianah, S.ST.
- d. Mampu mengantisipasi masalah potensial yang mungkin terjadi pada asuhan kebidanan komprehensif Ny. E Umur 22 Tahun di PMB Hj. Lia Carlianah, S.ST.
- e. Mampu menyusun rencana asuhan yang akan diberikan pada asuhan kebidanan komprehensif Ny. E Umur 22 Tahun di PMB Hj. Lia Carlianah, S.ST.
- f. Mampu melaksanakan penatalaksanaan pada asuhan kebidanan komprehensif Ny. E Umur 22 Tahun di PMB Hj. Lia Carlianah, S.ST.
- g. Mampu mengevaluasi hasil penatalaksanaan pada asuhan kebidanan komprehensif Ny. E Umur 22 Tahun di PMB Hj. Lia Carlianah, S.ST.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan di bidang ilmu kebidanan, khususnya tentang asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir di lahan praktik.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi kepustakaan yang dapat dijadikan studi kasus selanjutnya mengenai pendokumentasian kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir normal.

#### b. Bagi Lahan Praktik

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi lahan praktik sehingga diharapkan dapat mempertahankan semua pelayanan yang sudah maksimal dan dapat meningkatkan pelayanan kebidanan dan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif yang lebih bermutu dan berkualitas.

#### c. Bagi Pasien

Dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan pelayanan kesehatan yang diberikan pada pasien.

#### d. Bagi Pengkaji

Studi kasus ini sebagai sarana dan alat dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk mahasiswa mampu mengaplikasikan seluruh teori ilmu kebidanan yang telah didapatkan selama perkuliahan mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.